**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunarungu kelas menengah atas X di SLB Negeri Polewali yang berjumlah satu murid pada tanggal 13 Juli s/d 10 Agustus 2017. Pengukuran terhadap kemampuan melukis dua dimensi dilakukan dengan tes kinerja. Seperti : menunjukkan alat, bahan, teknik, dan merefleksikan hasil karya seni lukis dua dimensi pada murid tunarungu kelas X SMALB di SLB Negeri Polewali melalui penggunaan metode *drill*.

1. **Profil Subjek**
2. Nama Lengkap : Muhammad Ilham
3. Inisial : MI
4. Tempat, tanggal lahir : Darma, 11 November 1996
5. Jenis kelamin : laki-laki
6. Nama Orang Tua : Amir/Nurlina
7. Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta/IRT
8. Alamat : Koppe/Darma
9. Data Kemampuan awal :

 Subjek MI sudah mengenal sebagian alat, bahan dan teknik dalam melukis, dan MI juga memiliki sedikit kemampuan dalam membuat sketsa. Namun dalam hal pewarnaan masih kurang , mengenai komposisi/penempatan objek gambar pada bidang gambar masih kurang baik. Sehinggan MI perluh diberikan latihan secara berulang-ulang agar keterampilan melukisnya dapat dimiliki secara utuh.

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR).* Desain penelitian yang digunakan adalah A – B – A. Data yang telah terkumpul, dianalisis melalui statistik deskriptif, dan ditampilkan dalam grafik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kemampuan melukis pada anak tunarungu kelas menengah atas X di SLB Negeri Polewali Selatan pada *baseline* 1 (A1), pada saat intervensi (B) dan pada *baseline* 2 (A2).

*Target behavior* penelitian ini adalah metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan melukis dua dimensi pada anak tunarungu di SLB Negeri Polewali. Subjek penelitian ini adalah murid tunarungu kelas X di SLB Negeri Polewali yang berjumlah satu orang yang berinisial MI.

Langkah–langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor dan nilai hasil pengukuran pada fase *baseline*
2. Menghitung skor dan nilai hasil pengukuran pada fase intervensi
3. Membuat tabel data hasil penelitian fase *baseline* dan intervensi
4. Membuat analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi untuk mengetahui efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran yang ingin diubah.

Pengumpulan data pada saat *baseline* 1 (A1) dilaksanakan selama empat sesi, intervensi (B) dilaksanakan selama delapan sesi dan *baseline* 2 (A2) dilaksanakan selama 4 sesi.

1. **Kemampuan Mengetahui dan memahami alat, bahan dan teknik dalam karya seni lukis**

Data kemampuan menunjukkan alat, media dan teknik dalam melukis seperti menunjukkan ragam kuas, palet, pisau palet, meja, easel, penghapus, pensil warna, cat air, tinner, kanvas, dan cat akrilik pada subjek (MI) pada kondisi *baseline* – 1 (A1), intervensi (B), *baseline –* 2 (A2) dapat dilihat dalam tabel 4.1 dan 4.2 di bawah ini:

**Tabel 4.1 Data Skor Kemampuan Menunjukkan alat, bahan dan teknik dalam melukis**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Target Behavior | *Baseline* 1 (A-1*)* | Intervensi (B) | *Baseline* 2 (A-2*)* |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** | **11** | **12** | **13** | **14** | **15** | **16** |
| Kemampuan memahami dan menunjukkan alat, bahan dan teknik dalam melukis | 10 | 11 | 10 | 10 | 12 | 15 | 15 | 16 | 21 | 18 | 19 | 19 | 19 | 20 | 20 | 20 |
| Skor Maksimal | **24** |

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh data skor mengenai kemampuan memahami dan menunjukkan alat, bahan, teknik dalam karya seni lukis dua dimensi pada murid tunarungu kelas X SMALB di SLB Negeri Polewali. Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversi kenilai dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan pada bab III. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel 4.2 di bawah ini:

**Tabel 4.2 Data Hasil *baseline* *1 (A-1),* Intervensi *(B), baseline-2 (A-2)* Nilai Kemampuan Memahami dan menunjukkan alat, bahan, teknik dalam karya senu lukis dua dimensi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Sesi | Skor | Skor Maks | Nilai |
| Baseline-1 (A-1) |
| 1. | 10 | 24 | 41,67 |
| 2. | 11 | 24 | 45,84 |
| 3. | 10 | 24 | 41,67 |
| 4. | 10 | 24 | 41,67 |
|  |
| Intervensi (B) |  |
| 5. | 12 | 24 | 50 |
| 6. | 15 | 24 | 62,5 |
| 7. | 15 | 24 | 62,5 |
| 8. | 16 | 24 | 66,67 |
| 9. | 21 | 24 | 87,5 |
| 10. | 18 | 24 | 75 |
| 11. | 19 | 24 | 79,16 |
| 12. | 19 | 24 | 79,16 |
| Baseline-2 (A-2) |
| 13. | 19 | 24 | 79,16 |
| 14. | 20 | 24 | 83,3 |
| 15. | 20 | 24 | 83,3 |
| 16. | 20 | 24 | 83,3 |

**Grafik 4.1. Kemampuan Memahami dan menunjukkan alat, bahan, teknik dalam karya seni lukis dua dimensi pada Kondisi *Baseline*-1 (A-1), Intervensi (B), dan *Baseline*-2 (A-2)**

1. Kemampuan Membuat karya seni lukis dua dimensi berdasarkan melihat objek

Data kemampuan Membuat karya seni lukis dua dimensi berdasarkan melihat objek pada subjek (MI) pada kondisi *baseline* 1 (A1), intervensi (B), *baseline2* (A2) dapat dilihat dalam tabel 4.1 dan 4.2 di bawah ini:

**Tabel 4.3 Data Skor Kemampuan Membuat karya seni lukis dua dimensi berdasarkan melihat objek**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Target Behavior | *Baseline* 1 (A-1) | Intervensi | *Baseline* 2 (A-2) |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
| Membuat karya seni lukis dua dimensi berdasarkan melihat objek | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 |
| Skor maksimal | **1** |

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh data skor mengenai kemampuan membuat karya seni lukis dua dimensi berdasarkan melihat objek. Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversi kenilai dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan pada bab III. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel 4.4 di bawah ini:

**Tabel 4.4 Data Hasil baseline 1 *(A-1),* intervensi *(B),* baseline 2 *(A-2)* Kemampuan membuat karya seni lukis dua dimensi berdasarkan melihat objek**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Data  | Skor | Skor Maks | Nilai |
| Baseline-1 (A-1) |
| 1. | 1 | 1 | 100 |
| 2. | 1 | 1 | 100 |
|  3. | 1 | 1 | 100 |
| 4. | 1 | 1 | 100 |
| Intervensi (B) |
| 5. | 2 | 1 | 200 |
| 6. | 2 | 1 | 200 |
| 7. | 2 | 1 | 200 |
| 8. | 3 | 1 | 300 |
| 9. | 1 | 1 | 100 |
| 10. | 2 | 1 | 200 |
| 11. | 2 | 1 | 200 |
| 12. | 2 | 1 | 200 |
| Baseline-2 (A-2) |
| 13. | 1 | 1 | 100 |
| 14. | 2 | 1 | 200 |
| 15. | 2 | 1 | 200 |
| 16. | 3 | 1 | 300 |

**Grafik 4.2 Kemampuan membuat karya seni lukis dua dimensi berdasarkan melihat objek pada Kondisi *Baseline*-1 (A-1), Intervensi (B), dan *Baseline*-2 (A-2)**

1. **Analisis Data**
2. **Analisis dalam kondisi**

Analisis dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi. Karena dalam penelitian ini menggunakan desain A-B-A, maka analisis ini pun terdiri dari tiga kondisi. Analisis komponen dalam masing-masing kondisi terdiri dari : a. panjang kondisi, b. estimasi kecenderungan arah, c. kecenderungan stabilitas, d. jejak data, e. level stabilitas dan rentang, dan f. perubahan level.

1. **Panjang Kondisi (*Condition Length*)**

Panjang kondisi (*condition length*), yaitu banyaknya data dalam kondisi (banyaknya sesi yang dilakukan pada kondisi). Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.5 Panjang Kondisi Kemampuan Memahami alat, bahan, teknik dan membuat karya seni lukis dua dimensi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | A – 1 | B | A – 2 |
| Panjang kondisi | 4 | 8 | 4 |

Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel 4.3 menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada fase *baseline* 1 (A1) sebanyak 4 sesi. Sedangkan pada fase intervensi (B) sebanyak 8 sesi dan fase *baseline* 2 (A2) sebanyak 4 sesi.

1. **Estimasi Kecenderungan Arah (*Estimate of Trend Direction*)**

Dalam mengestimasi kecenderungan arah, peneliti menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Langkah – langkah perhitungannya adalah sebagai berikut :

1. Membagi data menjadi dua bagian
2. Membagi data bagian kanan dan kiri menjadi dua
3. Menentukkan posisi median (data paling tengah) dari masing – masing belahan
4. Menarik garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara median data bagian kanan dan kiri
5. **Kemampuan Memahami dan menunjukkan alat, bahan, teknik dalam karya seni lukis dua dimensi.**

Untuk melihat kecenderungan arah garis apakah naik, turun atau datar pada kondisi *baseline*-1 (A - 1), intervensi (B), dan *baseline*-2 dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:

**Grafik 4.3 Kecenderungan Arah Kemampuan Memahami dan menunjukkan alat, bahan, teknik dalam karya seni lukis dua dimensi Pada Kondisi *Baseline*-1 (A-1), Intervensi (B), *Baseline*-2 (A-2)**

Pada *baseline*-1 dari sesi pertama sampai sesi terakhir subjek (MI) mengalami perubahan yakni berkisar antara 41-45%. Dengan melihat garis pada grafik, diketahui bahwa kecenderungan arahnya menurun.

Pada kondisi intervensi diterapkannya metode *drill* yang dilakukan secara berulang kali dalam menunjukkan alat, bahan, dan teknik dalam melukis dua dimensi dalam menunjukkan ragam nama kuas, anak belum mampu menunjukkannya hal tersebut dikarenakan kuas tersebut memiliki nama dalam bahasa inggris sehingga anak sulit untuk mengingat antara kuas yang satu dengan kuas yang lainnya, sebagai mana kita ketahui bahwa pembendaharaan kata pada anak tunarungu masih sangat kurang, sehingga pada tahap menunjukkan alat, bahan dan teknik dalam karya seni lukis dua dimensi khususnya dalam menunjukkan ragam kuas, anak masih dikategorikan rendah meskipun telah diberikan perlakuan secara berulang kali. kecenderungan arahnya menaik sangat terlihat jelas pada sesi lima ke sesi enam . Kondisi subjek (MI) dapat dikatakan membaik (+), pada grafik terlihat bahwa persentase tertinggi pada sesi kesembilan yakni mencapai 87,5 %. Hal tersebut dikarenakan pada sesi ke lima sampai sesi ke sembilan, subyek (MI) menunjukkan ketertarikan dan lebih focus dalam mengikuti pembelajaran karya senirupa dua dimensi. Selain itu kondisi pembelajaran dilakukan secara berulang-ulang dan lebih terkontrol, dan tidak ada gangguan dari lingkungan sekitar. Pada sesi ke sepuluh persentase nilai yang diperoleh menurun sampai 75%, keadaan tersebut bertahan sampai sesi ketigabelas persentase dikatakan cenderung mendatar. Pada sesi selanjutnya persentase nilai yang diperoleh cenderung arahnya menaik .

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam table seperti berikut:

**Tabel 4.6 Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Memahami dan menunjukkan alat, bahan, teknik dalam karya seni lukis dua dimensi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | A-1 | B | A-2 |
| Estimasi Kecenderungan Arah | (+)(-)(+) |  |  |

1. **Kemampuan Membuat karya seni lukis dua dimensi**

**Grafik 4.4 Kecenderungan Arah Kemampuan membuat karya seni lukis dua dimensi pada Kondisi *Baseline*-1 (A-1), Intervensi(B), *Baseline*-2(A-2)**

Pada *baseline*-1 hari pertama sampai hari terakhir subjek (MI) tidak mengalami perubahan, nilai yang diperoleh sekitar 100%. Dengan melihat garis pada grafik, diketahui bahwa kecenderungan arahnya mendatar.

Pada kondisi intervensi kondisi subjek (MI) dapat dikatakan semakin membaik (+), namun melihat garis pada grafik diketahui bahwa kecenderungan arahnya mendatar hal demikian disebabkan penempatan komposisi pada objek gambar anak belum menguasai betul tekniknya. Pada grafik terlihat pada sesi ke delapan persentase tertinggi yakni 300%. Hal ini di karenakan subjek lebih teliti dalam melukis objek dua dimensi. Persentase terendah terjadi pada hari ke limabelas yakni 100%. Pada sesi berikutnya persentase nilai yang diperoleh dapat dikatakan semakin membaik.

**Tabel 4.7. Estimasi Kecenderungan Arah pada *Beseline* 1 (A-1), *Intervensi* (B), *Baseline* 2 (A-2)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | A-1 | B | A-2 |
| Estimasi Kecenderungan Arah | = | += |  |

1. **Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*)**

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas dilakukan perhitungan sebagai berikut:

1. ***Baseline*-1 (memahami dan menunjukkan alat, bahan, teknik dalam karya seni luis dua dimensi )**

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas dalam fase *baseline* 1 (A1) terlebih dahulu dihitung maen level fase *baseline* 1 (A1) yaitu :

1. Menghitung maen level

Berdasarkan mean level tersebut maka kriterian stabilitas yang digunakan adalah 15% (Sunanto, 2005: 94).

1. Menghitung kriteria stabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Skor tertinggi** | **× kriteria stabilitas**  | **= Rentang stabilitas** |
| **45,8** |  × 0,15  | 6,87 |

1. Menghitung batas atas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ***Mean* level** | **+ setengah dari kriteria stabilitas**  | = **Batas atas** |
| **42,6** |  + 21,3 | = 63,9 |

1. Menghitung batas bawah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ***Mean* level** | **─ setengah dari kriteria stabilitas**  | **= Batas bawah** |
| **42,6** |  ─ 21,3 | = 21,3 |

Untuk melihat data cenderung stabil atau tidak stabil (variabel) pada *baseline* 1 (A1), dapat dilihat dalam tampilan gafik berikut ini :

*Trend Stability* (memahami dan menunjukkan alat, bahan, teknik dalam karya seni lukis dua dimensi ) = 4 : 4 x 100% = 100% (stabil)

1. ***Baseline*-1 (melukis objek dua dimensi)**
2. Menghitung maen level

Berdasarkan mean level tersebut maka kriterian stabilitas yang digunakan adalah 15% (Sunanto, 2005: 94).

1. Menghitung kriteria stabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Skor tertinggi** | **× kriteria stabilitas**  | **= Rentang stabilitas** |
| **100** |  × 0,15  |  = 15 |

1. Menghitung batas atas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ***Mean* level** | **+ setengah dari kriteria stabilitas**  | = **Batas atas** |
| **100** |  + 7,5 | = 107,5 |

1. Menghitung batas bawah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ***Mean* level** | **─ setengah dari kriteria stabilitas**  | **= Batas bawah** |
| **100** |  ─ 7,5 | = 92,5 |

Untuk melihat data cenderung stabil atau tidak stabil (variabel) pada *baseline* 1 (A1), dapat dilihat dalam tampilan gafik berikut ini :

**Grafik 4.6 Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*) Kondisi *Baseline*-1 (A-1) Kemampuan Melukis objek dua dimensi**

*Trend Stability* (melukis objek dua dimensi = 4 : 4 x 100% = 100% (stabil)

Hasil perhitungan *trend stability* dalam memahami dan menunjukkan alat, bahan, teknik dalam karya seni lukis dua dimensi dan melukis objek dua dimensi diperoleh 100%, artinya data yang diperoleh mendatar stabil. Data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas, dengan demikian dapat segera diberikan intervensi.

1. **Intervensi memahami dan menunjukkan alat, bahan, teknik dalam karya seni lukis dua dimensi**
2. Menghitung maen level
3. Menghitung kriteria stabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Skor tertinggi** | **× kriteria stabilitas**  | **= Rentang stabilitas** |
| **87,5** |  × 0,15  | = 13,12 |

1. Menghitung batas atas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ***Mean* level** | **+ setengah dari kriteria stabilitas**  | = **Batas atas** |
| **70,28** |  + 6,58 | = 76,53 |

1. Menghitung batas bawah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ***Mean* level** | **─ setengah dari kriteria stabilitas**  | **= Batas bawah** |
| **70,28** |  ─ 6,58 | = 63,7 |

 Untuk melihat data cenderung stabil atau tidak stabil (variabel) pada intervensi (B), dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini :

**Grafik 4.7 Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*) Kondisi Intervensi (B) Kemampuan menunjukkan alat, bahan, teknik dalam karya seni lukis dua dimensi**

*Trend Stability* = 5 : 8 x 100% = 62,5%

1. **Intervensi melukis objek dua dimensi**
2. Menghitung maen level
3. Menghitung kriteria stabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Skor tertinggi** | **× kriteria stabilitas**  | **= Rentang stabilitas** |
| **300** |  × 0,15 | = 45 |

1. Menghitung batas atas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ***Mean* level** | **+ setengah dari kriteria stabilitas**  | = **Batas atas** |
| **200** |  + 100 | = 300 |

1. Menghitung batas bawah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ***Mean* level** | **─ setengah dari kriteria stabilitas**  | **= Batas bawah** |
| **200** |  ─ 100 | = 100 |

Untuk melihat data cenderung stabil atau tidak stabil (variabel) pada intervensi (B), dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:

**Grafik 4.8 Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*) Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Melukis objek dua dimensi**

*Trend Stability* = 4: 8 x 100% = 50 %

Hasil perhitungan *trend stability* untuk kemampuan memahami dan menunjukkan alat, bahan, teknik dalam karya seni lukis dua dimensi dan melukis objek dua dimensi diperoleh 50 %, artinya data variable atau tidak stabil. Kondisi ini telah memungkinkan untuk melanjutkan ke *fase baseline* 2 (A-2) sebagai fase kontrol.

1. ***Baseline*-2 (Menunjukkan alat, bahan, teknik dalam karya seni lukis dua dimensi )**
2. Menghitung maen level
3. Menghitung kriteria stabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Skor tertinggi** | **× kriteria stabilitas**  | **= Rentang stabilitas** |
| **83,3** |  × 0,15 | = 12,49 |

1. Menghitung batas atas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ***Mean* level** | **+ setengah dari kriteria stabilitas**  | = **Batas atas** |
| **82,25** |  + 6,24 | = 88,49 |

1. Menghitung batas bawah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ***Mean* level** | **─ setengah dari kriteria stabilitas**  | **= Batas bawah** |
| **82,25** |  ─ 6,24 | = 76,01 |

Untuk melihat data cenderung stabil atau tidak stabil (variabel) pada *baseline*-2 (A-2), dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini :

**Grafik 4.9 Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*) Kondisi *Baseline*-2 (A-2) Kemampuan menunjukkan alat, bahan, teknik dalam karya seni lukis dua dimens**

*Trend Stability* = 4 : 4 x 100% = 100% (stabil)

Hasil perhitungan *trend stability* pada kemampuan menunjukkan alat, bahan, dan teknik dalam karya seni lukis dua dimensi diperoleh 100%, artinya data yang diperoleh meningkat secara stabil. Data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

1. ***Baseline*-2 (Melukis objek dua dimensi)**
2. Menghitung maen level
3. Menghitung kriteria stabilitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Skor tertinggi** | **× kriteria stabilitas**  | **= Rentang stabilitas** |
| **300** |  × 0,15 |  = 45 |

1. Menghitung batas atas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ***Mean* level** | **+ setengah dari kriteria stabilitas**  | = **Batas atas** |
| **200** |  + 22,5 | = 222,5 |

1. Menghitung batas bawah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ***Mean* level** | **─ setengah dari kriteria stabilitas**  | **= Batas bawah** |
| **200** |  ─ 22,5 | = 177,5 |

Untuk melihat data cenderung stabil atau tidak stabil (variabel) pada *baseline*-2 (A-2), dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini :

**Grafik 4.10 Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*) Kondisi *Baseline*-2 (A-2) Kemampuan melukis objek dua dimensi**

*Trend Stability* = 4 : 4 x 100% = 100% (stabil)

Hasil perhitungan *trend stability* pada kemampuan melukis objek dua dimensi diperoleh 100%, artinya data yang diperoleh meningkaat secara stabil.

Data berdasarkan grafik–grafik kecenderungan stabilitas di atas dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

**Tabel 4.8 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menunjukkan alat, bahan dan teknik dalam karya seni lukis dua dimensi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | A/1 | B | A/2 |
| Kecenderungan stabilitas (*Trend Stability*)  |  |  |  |

**Tabel 4.9 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Melukis objek dua dimensi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | A/1 | B | A/2 |
| Kecenderungan stabilitas (*Trend Stability*)  |  |  |  |

1. **Jejak Data (*Data Path*)**

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

**Tabel 4.10 Kecenderungan Jejak Data Kemampuan menunjukkan alat, bahan, teknik dalam karya seni lukis dua dimensi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi  | A-1 | B | A-2 |
| Jejak Data (*Data Path*)  |  (-) | (+) (=) | (+) (=) |

**Tabel 4.11 Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Melukis objek dua dimensi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi  | A-1 | B | A-2 |
| Jejak Data (*Data Path*)  |  **(=)** | **(=) (-) (=)** | **(+)** |

1. **Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)**

Menentukan level stabilitas dan rentang sama dengan kecenderungan stabilitas. Sebagaimana dihitung sebelumnya di atas bahwa pada fase *baseline* 1 (A-1) datanya stabil dengan rentang 41.6-45.8. Pada fase intervensi (B) data variabel dengan rentang 50-87.5. Fase *baseline* 2 sebagai fase control juga memperoleh data stabil dengan rentang79,16-83,3.

Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.12 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Menunjukkan alat, bahan, dan teknik dalam karya seni lukis dua dimensi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | A/1 | B | A/2 |
| Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)  |  |  |  |

Level stabilitas dan rentang untuk kemampuan melukis objek dua dimensi fase *baseline­* 1 (A-1) diperoleh data yang stabil dengan rentang stabilitas 0-100. Pada fase intervensi diperoleh data variabel dengan rentang data 200-300 dan pada fase *baseline*-2 data stabil dengan rentang data 100-300%.

Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.13 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Melukis objek dua dimensi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | A/1 | B | A/2 |
| Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*) |  |  |  |

1. **Perubahan Level (*Level Change*)**

Menentukan perubahan level yaitu dengan menghitung selisih antara data terakhir dan data pertama pada tiap kondisi, selanjutnya menentukan arah: membaik (+), memburuk (-), atau tidak ada perubahan (=).

Data kemampuan menunjukkan alat, bahan dan teknik dalam karya seni lukis dua dimensi pada *baseline* 1 (A-1) data pertama dan terakhir memiliki data yang sama yakni 41.6, hal ini berarti tidak terjadi perubahan. Fase Intervensi hari pertama yakni 50 dan hari terakhir 79.16, hal ini berarti terjadi perubahan dengan arah menaik 29.16% atau membaik. Fase *baseline* 2 (A-2) hari pertama 83.3 dan hari terakhir 79.16, artinya fase ini memiliki data dengan arah menaik sebanyak 4.14.

Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.14 Menentukan Perubahan Level (*Level Change*) Data Kemampuan menunjukkan alat, bahan dan teknik dalam karya seni lukis dua dimensi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Fase | Data terakhir | - | Data Pertama | Persentase Stabilitas |
| *Baseline* 1 (A-1) | 41.6 | - | 41.6 | 0 |
| Intervensi | 79.16 | - | 50 | 17.3 |
| *Baseline* 2 (A-2) | 83.3 | - | 79.16 | 4.14 |

**Tabel 4.15 Perubahan Level Kemampuan menunjukkan alat, bahan dan teknik dalam karya seni lukis dua dimensi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | A-1  | B | A-2 |
| Perubahan level (*level change*)  |  |  |  |

Kondisi kemampuan melukis objek dua dimensi fase *baseline*-1 (A-1) hari pertama dan hari terakhir memiliki data yang sama yakni 100, yang berarti tidak terjadi perubahan. Pada fase intervensi ) hari pertama dan hari terakhir memiliki data yang sama yakni 200, yang berarti tidak terjadi perubahan. Pada kondisi *baseline*-2 (A-2) terjadi perubahan data yakni meningkat sebesar 200 dengan data pada hari pertama fase ini yakni 100dan hari terakhir 300.

**Tabel 4.16 Menentukan Perubahan Level (*Level Change*) Data Kemampuan melukis objek dua dimensi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Fase | Data terakhir | - | Data Pertama | Persentase Stabilitas |
| *Baseline* 1 (A-1) | 100 | - | 100 | 0 |
| Intervensi | 200 | - | 200 | 0 |
| *Baseline* 2 (A-2) | 300 | - | 100 | 200 |

**Tabel 4.17 Perubahan Level Kemampuan Melukis objek dua dimensi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi | A-1  | B | A-2 |
| Perubahan level (*level change*)  |  |  |  |

**Tabel 4.18 Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi Kemampuan Menunjukkan alat, bahan, dan teknik dalam karya seni lukis dua dimensi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi  | A-1 | B | A-2 |
| Panjang Kondisi (*Condition Length*) | 4 | 8 | 4 |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Estimasi Kecenderungan Arah (*Estimate Trend of Direction*) | (-) |  (+) | (+) |
| Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*)  |  |  |  |
| Jejak Data (*Data Path*)  | (-) | (+) (=) | (+) (=) |
|  Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability*)  |  |  |  |
| Perubahan Level (*Level Change*)  |  |  |  |

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut :

1. Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *baseline*-1 (A-1) yang dilakukan yaitu empat sesi, intervensi (B) delapan sesi, *baseline*-2 (A-2) empat sesi.
2. Berdasarkan garis pada tabel di atas, diketahui bahwa pada kondisi *baseline*-1, kecenderungan arahnya menurun. Garis pada kondisi intervensi (B) arahnya cenderung menaik ini berarti kondisi menjadi membaik atau meningkat (+). Garis pada kondisi *baseline*-2 (A-2) arahnya cenderung menaik, ini berarti kondisinya tetap menaik atau membaik (+)
3. Hasil perhitungan *trend stability* pada *baseline*-1 yaitu 100%, artinya data yang diperoleh stabil.. *Trend* pada kondisi intervensi (B) yaitu 50% artinya data menaik secara tidak stabil (variable). Kondisi tersebut terjadi karena data yang diperoleh heterogen (bervariasi), pada setiap sesi kemampuan subjek (MI) dalam memahami alat, bahan dan teknik dalam karya seni lukis dua dimensi terus bertambah atau meningkat. Sehingga perolehan data pada setiap sesi berbeda. *Trend stability* pada kondisi *baseline*-2 yaitu 100%. Hal ini berarti data menaik secara stabil.
4. Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (*point* 2) di atas. Pada fase Intervensi dan *baseline* 2 (A-2) jejak data berakhir secara mendatar.
5. Data pada kondisi *baseline*-1 (A-1) cenderung mendatar stabil. Pada kondisi intervensi (B) data cenderung menaik atau meningkat (+) dengan rentang 50 – 87.5%, meskipun datanya menaik secara tidak stabil (variabel). Pada kondisi *baseline*-2 (A-2) data cenderung menaik atau meningkat (+) secara stabil dengan rentang 79.16-83.3%.
6. Pada kondisi *baselinei*-1 (A-1) tidak terjadi perubahan data yakni stabil sebesar 41.6%. Pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan data yaitu menaik (+) sebesar 29.16%. Pada kondisi *baseline*-2 (A-2) data tetap menaik (+) sebesar 4.14% hingga data berada pada titik 83.3%.

**Tabel 4.19 Rangkuman Hasil Analisis Visual dalam Kondisi Kemampuan Melukis objek dua dimensi**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kondisi  | A-1 | B | A-2 |
| Panjang Kondisi (*Condition Length*) | 4 | 8 | 4 |
| Estimasi Kecenderungan Arah (*Estimate Trend of Direction*)  |  (=) | (=) | (+) |
| Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*)  |  |  |  |
| Jejak Data (*Data Path*)  |  (=) | (+) (-) (=) |  (+) |
|  Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability*)  |  |  |  |
| Perubahan Level (*Level Change*)  |  |  |  |

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut :

1. Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *baseline*-1 (A-1) yang dilakukan yaitu empat sesi, intervensi (B) delapan sesi, *baseline*-2 (A-2) empat sesi.
2. Berdasarkan garis pada tabel di atas, diketahui bahwa pada kondisi *baseline*-1, kecenderungan arahnya mendatar. Garis pada kondisi intervensi (B) arahnya masih dalam kondisi mendatar. Garis pada kondisi *baseline*-2 (A-2) arahnya cenderung menaik, ini berarti kondisinya membaik (+).
3. Hasil perhitungan *trend stability* pada *baseline*-1 yaitu 100%, artinya data yang diperoleh stabil.. *Trend* pada kondisi intervensi (B) yaitu 50% artinya data menaik secara tidak stabil. Kondisi tersebut terjadi karena data yang diperoleh heterogen (bervariasi), pada setiap sesi kemampuan subjek (MI) dalam melukis objek dua dimensi meningkat secara bervariasi. Sehingga perolehan data pada setiap sesi berbeda. *Trend stability* pada kondisi *baseline*-2 yaitu 100%, hal ini berarti data menaik secara stabil.
4. Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (*point* 2) di atas. Pada fase intervensi data pada awalnya mendatar yang berarti intervensi berpengaruh pada kemampuan melukis objek dua dimensi subjek (MI), namun kemudian menurun dikarenakan terhambatnya waktu pelaksanaan intervensi.
5. Data pada kondisi *baseline*-1 (A-1) cenderung mendatar stabil. Pada kondisi intervensi (B) data cenderung mendatar kembali dengan rentang 200-200 %, meskipun datanya mendatar secara tidak stabil (variabel). Pada kondisi *baseline*-2 (A-2) data cenderung menaik atau meningkat (+) secara stabil dengan rentang 100-300 %.
6. Pada kondisi *baseline*-1 (A-1) dan kondisi intervensi (B) tidak terjadi perubahan data yaitu mendatar. Pada kondisi *baseline*-2 (A-2) data menaik secara stabil sebesar 200 %.
7. **Analisis antar Kondisi**

Komponen – komponen analisis antar kondisi meliputi : 1) jumlah variabel, 2) perubahan kecenderungan arah dan efeknya, 3) perubahan kecenderungan stabilitas, 4) perubahan level, dan 5) persentase *overlap*.

1. **Jumlah Variabel (*Number of Variabel Changed*)**

Yaitu menentukan jumlah variabel yang diubah. Variabel yang diubah yaitu dari kondisi *baseline* (A) ke intervensi (B). Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.20 Jumlah Variabel yang diubah dari Kondisi Baseline (A) ke Intervensi (B)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perbandingan Kondisi  | B/A1 | A2/B |
| Jumlah Variabel (*Number of Variabel Changed*) | 2 | 2 |

1. **Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend Variabel and Effect*)**

Menentukan perubahan kecenderungan arah dan efeknya yaitu dengan mengambil kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4.21 Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Kemampuan Menunjukkan alat, bahan, teknik dalam karya seni lukis dua dimensi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perbandingan Kondisi | B/A1 | A2/B |
| Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend variabel an effect*) | (-) (+) | (+) (+) |
| (Positif) | (Positif) |

Perbandingan kondisi antara *baseline*-1 (A-1) dengan intervensi, bila dilihat dari perubahan kecenderungan arah (*change in trend variabel*) yaitu menurun ke menaik, artinya kondisi menjadi membaik atau positif setelah intervensi dilakukan. Sedangkan untuk kondisi antara intervensi dengan *baseline*-2 yaitu menaik ke menaik, artinya kondisi semakin membaik atau positif.

**Tabel 4.22 Perubahan Kecenderungan Arah Kemampuan Melukis Objek dua dimensi dan Efeknya**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perbandingan Kondisi | B/A1 | A2/B |
| Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend variabel an effect*)  |   (=) (=) |  (=) (+) |
| (Positif) | (Positif) |

Perbandingan kondisi antara *baseline*-1 (A-1) dengan intervensi, bila dilihat dari perubahan kecenderungan arah (*change in trend variabel*) yaitu mendatar ke mendatar. Artinya tidak terjadi perubahan arah, Sedangkan untuk kondisi antara intervensi dengan *baseline*-2 yaitu mendatar ke menaik, artinya kondisi semakin membaik atau positif.

1. **Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Change in Trend Stability*)**
2. **Kemampuan Menunjukkan alat, bahan, teknik dalam karya seni lukis dua dimensi**

Perbandingan kondisi antara *baseline*-1 dengan intervensi, bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*) yaitu stabil ke variable (tidak stabil). Ketidakstabilan data pada kondisi intervensi tersebut disebabkan jumlah alat, bahan dan teknik melukis yang benar dalam menunjukkan alat, bahan, teknik dalam karya seni lukis dua dimensi oleh subjek (MI) pada tiap sesi bervariasi, terhambatnya pelaksanaan intervensi karena kurangnya waktu untuk mencapai perkembangan yang stabil. Perbandingan kondisi antara intervensi dengan *baseline*-2 dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*) yaitu variabel (tidak stabil) ke stabil. Setelah terlepas dari intervensi, kemampuan subjek (MI) cenderung stabil.

**Tabel 4.23 Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Change in Trend Stability*) Kemampuan Menunjukkan alat, bahan, teknik dalam karya seni lukis dua dimensi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perbandingan Kondisi | B/A1 | A2/B |
| Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Change in Trend Stability*)  | Stabil ke variabel | Variabel ke stabil |

1. **Kemampuan Melukis objek dua dimensi**

Perbandingan kondisi antara *baseline*-1 dengan intervensi, bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*) yaitu stabil ke variable (tidak stabil). Ketidakstabilan data pada kondisi intervensi tersebut disebabkan kemampuan subjek (MI) dalam melukis objek dua dimensi pada tiap sesi bervariasi, terhambatnya pelaksanaan intervensi serta kurangnya waktu untuk mencapai perkembangan yang stabil. Perbandingan kondisi antara intervensi dengan *baseline*-2 dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*change in trend stability*) yaitu variabel (tidak stabil) ke stabil.

**Tabel 4.24 Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Change in Trend Stability*) Kemampuan Melukis objek dua dimensi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perbandingan Kondisi | B/A1 | A2/B |
| Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Change in Trend Stability*)  | Stabil ke variabel | Variabel ke stabil |

1. **Perubahan Level (*Change in Level*)**

**Tabel 4.25 Perubahan Level Kemampuan Menunjukkan alat, bahan, teknik dalam karya seni lukis dua dimensi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perbandingan Kondisi | B/A1 | A2/B |
| Perubahan Level (*Change in Level*)  | 50 – 41.6(8.4) | 79.16 – 83.3(-4.14) |

Perubahan level dari kondisi *baseline*-1 (A-1) ke intervensi (B) yaitu menaik atau membaik (+) sebesar 8.4%. Selanjutnya kondisi intervensi (B) ke *baseline*-2 (A-2) mengalami penurunan atau memburuk (-) sebesar -4.14%

**Tabel 4.26 Perubahan Level Kemampuan Melukis objek dua dimensi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Perbandingan Kondisi | B/A1 | A2/B |
| Perubahan Level (*Change in Level*)  | (200 – 100)(100) | (100 – 300)(- 200) |

Perubahan level dari kondisi *baseline*-1 (A-1) ke intervensi (B) yaitu menaik atau membaik (+) sebesar 100%. Selanjutnya kondisi intervensi (B) ke *baseline*-2 (A-2) mengalami penurunan atau memburuk (-) sebesar 200%.

1. **Persentase Overlap (*Percentage of Overlap*)**
2. Menentukan Overlap Data Kemampuan Menunjukkan alat, bahan, dan teknik dalam karya seni lukis dua dimensi

Untuk B/A1:

1. Lihat kembali batas bawah *baseline* 1 (A1) = 21,3 dan batas atas *baseline* 1 (A1) = 63,9
2. Jumlah data point (50, 62.5, 62.5, 66.6, 87.5, 75, 79.1, 79.1) pada kondisi intervensi (B) yang berada pada rentang *baseline* 1 (A1) = 0
3. Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data point pada kondisi (B) kemudian dikalikan 100, maka hasilnya (0 : 8) X 100 = 0%

Untuk A2/B:

1. Lihat kembali batas bawah intervensi (B) = 76.53 dan batas atas intervensi (B) = 63.7
2. Jumlah data point (79.16, 83.3, 83.3, 83.3) pada kondisi *baseline* 2 (A2) yang berada pada rentang intervensi (B) = 0
3. Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data point pada kondisi *baseline* 2 (A2) kemudian dikalikan 100, maka hasilnya (0 : 4) X 100 = 0%

Untuk melihat data *overlap* kondisi *baseline*-1 (A-1) ke intervensi (B) dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:

**Grafik 4.11 Data *Overlap* (*Percentage of Overlap*) Kondisi *Baseline*-1 (A-1) ke Intervensi (B) Kemampuan Menunjukkan alat, bahan, teknik dalam karya seni lukis dua dimensi**

*Overlap* = 0/8 x 100% = 0%

Data yang tumpang tindih adalah 0%. Dengan demikian, diketahui bahwa pemberian intervensi berpengaruh terhadap *target behavior* (adanya perubahan kondisi setelah pemberian intervensi).

Pemberian intervensi (B) yaitu penerapan metode *drill* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menunjukkan alat, bahan, teknik dalam karya seni lukis dua dimensi pada murid tunarungu, walaupun data pada kondisi intervensi (B) naik secara tidak stabil (variabel).

Untuk melihat data *overlap* kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline*-2 (A-2), dapat dilihat dalam tampilan garfik berikut :

**Grafik 4.12 Data *Overlap* (*Percentage of Overlap*) Kondisi Intervensi (B) ke *Baseline*-2 (A-2) Kemampuan Menunjukkan alat, bahan, teknik dalam karya seni lukis dua dimensi.**

*Overlap* = 0/4 x 100% = 0%

Data yang tumpang tindih adalah 0%. Dengan demikian, diketahui bahwa pemberian intervensi berpengaruh terhadap *target behavior*.

1. Menentukan Overlap Data Kemampuan Melukis objek dua dimensi

Untuk B/A1

1. Lihat kembali batas bawah *baseline* 1 (A1) = 92,5 dan batas atas *baseline* 1 (A1) = 107,5
2. Jumlah data point (200, 200, 200, 300, 100, 200, 200, 200) pada kondisi intervensi (B) yang berada pada rentang *baseline* 1 (A1) = 0
3. Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data point pada kondisi (B) kemudian dikalikan 100, maka hasilnya (0 : 8) X 100 = 0%

Untuk A2/B:

1. Lihat kembali batas bawah intervensi (B) = 100 dan batas atas intervensi (B) = 300
2. Jumlah data point (100, 200, 200, 300) pada kondisi *baseline* 2 (A2) yang berada pada rentang intervensi (B) = 0
3. Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data point pada kondisi *baseline* 2 (A2) kemudian dikalikan 100, maka hasilnya (0 : 4) X 100 = 0%.

Untuk melihat data *overlap* kondisi *baseline*-1 (A-1) ke intervensi (B) dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:

**Grafik 4.13 Data *Overlap* (*Percentage of Overlap*) Kondisi *Baseline*-1 (A-1) ke Intervensi (B) Kemampuan Melukis objek dua dimensi**

*Overlap* = 0/8 x 100% = 0%

Data yang tumpang tindih adalah 0%. Dengan demikian, diketahui bahwa pemberian intervensi berpengaruh terhadap *target behavior* (adanya perubahan kondisi setelah pemberian intervensi).

Pemberian intervensi (B) yaitu penerapan metode *drill* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan melukis objek dua dimensi pada anak tunarungu, walaupun data pada kondisi intervensi (B) menaik secara tidak stabil (variabel).

Untuk melihat data *overlap* kondisi intervensi (B) ke kondisi *baseline*-2 (A-2), dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut

**Grafik 4.14 Data *Overlap* (*Percentage of Overlap*) Kondisi Intervensi (B) ke *Baseline*-2 (A-2) Kemampuan Melukis Objek Dua Dimensi**

*Overlap* = 0/4 x 100% = 0%

Data yang tumpang tindih adalah 0%. Dengan demikian, diketahui bahwa pemberian intervensi berpengaruh terhadap *target behavior* (adanya perubahan kondisi setelah pemberian intervensi).

**Tabel 4.27 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan menunjukkan alat, bahan, teknik dalam karya seni lukis dua dimensi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kondisi | B/A1 | A2/B |
|  Jumlah variabel (*Number of Variabel Changed*) | 2 | 2 |
|
|  Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend Variabel and Effect*)  |   (-) (+) | (+) (+) |
| (Positif) | (Positif) |
| Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Change in Trend Stability*) | Stabil ke variabel | Variabel ke stabil |
|  Perubahan Level (*Change in Level*)  | (50–41.6)(+ 4.8) | (79.16 – 83.3)(- 4.14) |
| Persentase *Overlap (Percentage of Overlap)* | 0% | 0% |

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut

1. Jumlah variabel yang diubah adalah dua dari kondisi *baseline* (A) ke intervensi (B).
2. Perubahan kecenderungan arah antara kondisi *baseline*-1 (A-1) dengan intervensi (B) yaitu menurun ke menaik. Hal ini berarti kondisi menjadi membaik atau positif setelah intervensi dilakukan. Pada kondisi intervensi dengan *baseline*-2, kecenderungan arahnya menaik secara stabil.
3. Perubahan kecenderungan stabilitas antara *baseline­*-1 dengan intervensi yakni stabil ke variabel. Sedangkan pada kondisi intervensi dengan *baseline*-2 yakni variabel ke stabil. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada kondisi intervensi kemampuan subjek (MI) dalam menunjukkan alat, bahan, dan teknik dalam karya seni lukis dua dimensi bervariasi. Dan terdapat jeda dalam pelaksanaan intervensi.
4. Perubahan level antara kondisi *baseline*-1 dengan intervensi meningkat sebesar 4.8%. Sedangkan antara kondisi intervensi dengan *baseline*-2 mengalami penurunan sebesar -4.14 %.
5. Data yang tumpang tindih pada kondisi *baseline*-1 dengan intervensi adalah 0% sedangkan pada kondisi intervensi dengan *baseline*-2 adalah 0%. Pemberian intervensi tetap berpengaruh terhadap *target behavior* hal ini terlihat dari hasil peningkatan pada grafik.

**Tabel 4.28 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Melukis Objek Dua Dimensi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kondisi  | B/A1 | A2/B |
| Jumlah variabel (*Number of Variabel Changed*) | 2 | 2 |
|
| Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend Variabel and Effect*)  |  (=) (=) | (=) (+) |
| (Positif) | (Positif) |
| Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Change in Trend* *Stability*)  | Stabil ke variabel | Variabel ke stabil |
|  Perubahan Level (*Change in Level*)  | (200 – 100)(+100) | (100 – 300)(- 200) |
| Persentase *Overlap (Percentage of Overlap)* untuk aspek menuliskan | 0% | 0% |

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut

1. Jumlah variabel yang diubah adalah dua dari kondisi *baseline* (A) ke intervensi (B).
2. Perubahan kecenderungan arah antara kondisi *baseline*-1 (A-1) dengan intervensi (B) tidak terjadi perubahan yaitu tetap mendatar. Hal ini berarti kondisi tetap membaik atau positif setelah intervensi dilakukan. Pada kondisi intervensi dengan *baseline*-2, kecenderungan arahnya menaik secara stabil.
3. Perubahan kecenderungan stabilitas antara *baseline­*-1 dengan intervensi yakni stabil ke variabel. Sedangkan pada kondisi intervensi dengan *baseline*-2 yakni variabel ke stabil. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada kondisi intervensi kemampuan subjek (MI) dalam melukis objek dua dimensi bervariasi.
4. Perubahan level antara kondisi *baseline*-1 dengan intervensi meningkat sebesar 100%. Sedangkan antara kondisi intervensi dengan *baseline*-2 mengalami penurunan sebesar 200 %.
5. Data yang tumpang tindih pada kondisi *baseline*-1 dengan intervensi adalah 0% sedangkan pada kondisi intervensi dengan *baseline*-2 adalah 0%. Pemberian intervensi tetap berpengaruh terhadap *target behavior* hal ini terlihat dari hasil peningkatan pada grafik.
6. **Pembahasan**

Kemampuan dalam melukis seharusnya dimiliki oleh setiap murid yang berada pada tingkatan sekolah menengah pertama maupun ke atas. Permasalahan dalam penelitian ini terdapat siswa tunarungu kelas X menengah atas X di SLB Negeri polewali yang sudah memiliki dasar keterampilan dalam melukis, akan tetapi keterampilan tersebut masih perluh ditingkatakan. Kondisi inilah yang penulis temukan dilapangan sehingga penulis mengambil permasalahan ini. Dalam penelitian ini, penerapan metode *drill* dipilih sebagai salah satu metode yang dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan keterampilan melukis dua dimensi pada anak tunarungu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan melukis dua dimensi setelah menerapkan metode *drill*. Pencapaian hasil yang positif tersebut salah satunya karena metode *drill* tersebut diterapkan secara terus menerus serta keinginan siswa yang ingin meningkatkan keterampilannya tersebut. Mengingat bahwa salah satu teknik mengajar yang mudah diserap oleh siswa yaitu metode *drill*. Hal itu sesuai dengan apa yang dikemukan oleh Subana M & Sunarti (2000: 202) mengatakan bahwa Metode *drill* adalah suatu tehnik mengajar yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Dengan melaksanakan kegiatan latihan secara praktis dan teratur, siswa akan lebih terampil dan berprestasi dalam bidang tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan melukis dua dimensi.

Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan jumlah pertemuan enam belas kali pertemuan atau enam belas sesi yang dibagi kedalam tiga fase yakni empat sesi untuk fase *baseline* 1 (A1), delapan sesi untuk fase intervensi (B), dan empat sesi untuk fase *baseline* 2 (A2). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian intervensi dalam peningkatan kemampuan memahami dan menunjukkan alat, bahan, dan teknik serta kemampuan dalam melukis objek dua dimensi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan memahami dan menunjukkan alat, bahan, dan teknik serta kemampuan dalam melukis objek dua dimensi sebelum dan setelah menerapkan metode *drill*. dilihat dari Baseline 1 (A1) pada sesi peserta didik mengamati karya senirupa dua dimensi yang diperlihatkan oleh guru kemudian pada sesi kedua dalam menunjukkan alat, bahan, dan teknik dalam kayra seni lukis dua dimensi yaitu sebelum pemberian treatmen pada fase pertama berada pada nilai 41.67, sampai pada fase keempat tetap berada pada nilai 41.67, sehingga siswa berada pada kategori kurang, dimana siswa belum mampu menunjukkan semua alat, bahan, dan teknik dalam melukis , untuk itu peneliti menggunakan metode *drill* sehingga pada intervensi (B) pada fase kelima peserta didik mulai menanyakan hal-hal yang belum diketahui, di sesi keenam dengan panduan guru, peserta didik mulai menunjukkan alat, bahan dan teknik yang digunakan pada melukis dua dimensi, akan tetapi pada sesi tersebut, anak belum mampu menunjukkan keseluruhan dengan tepat terkhusus pada menunjukkan nama ragam kuas, mengingat bahwa pembendaharaan kata pada anak tunarungu masih sangat kurang, mengenal kata dalam bentuk bahasa Indonesia pun anak masih belum menguasainya, apalagi dalam bahasa inggris, hal demikian yang menjelaskan bahwa dalam menunjukkan nara ragam kuas dalam bentuk bahasa inggris anak belum mampu menunjukkan dengan tepat meski sudah diberikan perlakuan akan tetapi dalam menunjukkan alat, bahan, dan teknik yang lainnya anak sudah mampu menunjukkan dengan tepat sehingga pada sesi demikian berada pada nilai 50, fase ketujuh guru mulai membimbing siswa dan melatih siswa berulang kali dan mulai menilai aktivitas siswa sehingga pada fase ini berada pada 62.5. Sesi kesembilan peserta didik kembali menanyakan hal-hal yang belum dipahami selama menunjukkan alat, bahan setelah itu guru menilai kembali pemahaman peserta didik, pada sesi tersebut memperoleh 66,6. Sesi kesepuluh guru mulai melatih siswa berulang kali dalam hal komposisi/penempatan objek gambar setelah itu guru kembali mengecek dan menilai pemahaman mengenai nama alat, bahan, teknik dalam karya seni lukis dua dimensi, sehingga fase demikian berada pada nilai 75, dipertemuan selanjutnya guru hanya memfokuskan cara penggunaan kuas, dan kembali menilai dengan pencapai berada pada nilai 79.16, dipertemuan keduabelas, peserta didik kembali melukis sketsa kemudia memberi warna. Setelah itu peserta didik memperlihatkan hasil karya senilukis dua dimensi. Pada baseline 2 (A-2) peserta didik kembali menunjukkan alat, bahan, teknik dan kembali merefleksikan hasil karya seni lukis dua dimensi.keenam, kendala yang dihadapi anak saat dihapkankan dengan alat sebelumnya masih sama pada fase kelima, anak belum mampu menunjukkan secara keseluruhan dan fase ketujuh berada pada 62.5, fase kedelapan berada pada nilai 66., fase kesembilan berada pada nilai 87.5, fase kesepuluh fase kesebelas hingga fase ketiga belas, sehingga siswa berada pada kategori baik, sedangkan Baseline 2 (A2) diterapkannya etode drill pada fase keempat belas hingga fase akhir berada pada nilai 83.3, sehingga pada baseline 2 siswa berada pada nilai kategori baik. Anak sudah mampu menunjukkan nama alat, bahan, teknik dalam karya seni lukis dua dimensi meskipun tidak sepenuhnya benar semua.

Dilihat dari Baseline 1 (A1) dalam melukis objek dua dimensi yaitu sebelum pemberian treatmen pada fase pertama berada pada nilai 100, sampai pada fase keempat tetap berada pada nilai 100, sehingga siswa berada pada kategori kurang, dimana siswa belum mampu melukis objek dengan baik, untuk itu peneliti menggunakan metode *drill* sehingga pada intervensi (B) diberikannya perlakuan, mulai dari melukis sketsa sampai pada pewarnaan. pada fase kelima hingga fase ketujuh masih berada pada nilai 200, karena pada kriteria yang telah ditetapkan anak belum mampu menuntaskan lukisannya pada bagian komposisi/penempatan bentuk objek lukisan masih sangat kurng, masih jauh dari objek aslinyaa. sesi kedelapan berada pada nilai 300, fase kesembilan berada pada nilai 100 meskipun sudah diberikn perlakuan tetapi lukisan anak memiliki banyak kekurangan terutama pada bagian kesatuan, fase kesepuluh hingga fase kedua belas berada pada nilai 200, anak mulai berkonsentrasi melukis objek dengan baik sampai dengan penguasaan warna sehingga hasil lukisan anak berasa dalam kategori sedang. sedangkan Baseline 2 (A2) penerapan metode drill pada fase ketiga belas berada pada nilai 100, tes pertama anak masih kurang karena kesatuan, proporsi dan penggunaan warna tidak terlihat pada lukisan. fase kedua belas hingga fase ketiga belas berada pada nilai 200, dan fase keenam belas berada pada nilai 300, meskipun sudah diberikan perlakuan, hasil lukisan anak belum mampu mencapai kategor baik sekali. Karena kriteria dalam penilaian masih ada yang kurang sehingga pada baseline 2 siswa berada pada nilai kategori baik.

Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa ada peningkatan sebelum dan sesudah penerapan metode *drill*. Pencapaian hasil yang positif tersebut merupakan salah satu pengaruh dari metode *drill* yang digunakan oleh peneliti dan sesuai dengan kebutuhan siswa tunarungu. Metode *drill* sangat memegang peran penting untuk meningkatan keterampilan melukis siswa.